

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Sebelum dipaparkan data penelitian tentang strategi promosi dalam meningkatkan jumlah anggota produk pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU cabang manding kabupaten sumenep meliputi sejarah singkat berdirinya KSPPS BMT NU cabang manding, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, badan hukum, serta produk-produk yang ada di KSPPS BMT NU cabang manding kabupaten sumenep.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya KSPPS BMT NU Jawa Timur (Cabang Manding) kabupaten sumenep.

BMT NU lahir dari kekuatiran atas keadaan kelompok masyarakat Sumenep secara keseluruhan dan daerah sub-lokal Gapura khususnya yang bantuan pemerintahnya tidak bertambah pada pokoknya. Meski sikap kerja keras mereka sangat tinggi, hal ini sesuai dengan lagu Madura Asapok Angen Abantal Ombek (diselimuti angin dan dihempas ombak). Apakah wilayah lokal wilayah Gapura, Kab. Sumenep adalah pegawai yang rajin, pasangan suami istri yang bekerja saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun upaya gigih mereka tidak dapat memuluskan jalan hidup mereka. Hal ini membuat Nahdlatul Ulama prihatin. Dengan cara ini, pada tahun 2003 Manajemen MWC. Gapura NU memberikan tugas kepada Lembaga Ekonomi yang sekitar waktu itu menjabat sebagai Ketua Lembaga Ekonomi yaitu Masyudi. Berangkat dari pemahaman yang sama, Institut Ekonomi akhirnya melepas Program Penguatan Ekonomi Rakyat untuk Kesejahteraan Masyarakat Mardhatillah. Jelas, keinginan ini membutuhkan upaya nyata, di sengaja, dan terpadu untuk mengalahkan berbagai masalah keuangan warga.

Untuk memahami program ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh MWC NU Gapura Economic Institute, dimulai dengan persiapan bisnis (08-10 April 2003), Pelatihan Berbicara dengan Alumni untuk merencanakan Model Penguatan Ekonomi Rakyat (13 Juni 2003), Temu Bisnis (21 Nov. 2003), Workshop Tanaman Alternatif Selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Workshop Perencanaan Pendirian BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Akhirnya ditemukan bahwa masalah yang dilihat oleh jaringan kecil adalah penerimaan modal yang tidak berdaya, penampilan yang lemah, dan otoritas inovasi yang lemah. Selain itu, para anggota studio sepakat bahwa hal utama yang harus ditangani adalah penguatan modal untuk usaha kecil dan mini yang sampai saat ini membutuhkan pemasukan modal dan dibatasi oleh pendukung keuangan yang sangat besar atau tindakan pemberi pinjaman predator yang akan di umum mencekik organisasi mereka.

Masyudi, selaku Direktur Lembaga Ekonomi NU saat itu, menyampaikan usulan pembentukan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang turut serta dalam usaha simpan pinjam dan dana bagi perorangnya. Pemikiran ini menarik diri dari kekhawatiran bahwa tindakan rentenir semakin tidak terkendali. Data yang didapat Masyudi sekitar saat itu, lebih dari 3.311 calo kecil di sub wilayah Gapura dan faktor lingkungannya terjebak dalam ulah rentenir atau "bank biasa", dengan biaya pinjaman hingga 50 persen sebulan.

Mulanya para anggota sanggar dan pengurus MWC NU Gapura sempat terkendala dengan kemungkinan pengurus lembaga keuangan itu akan menggelar BMT. Protes mereka bukan tanpa alasan, salah satu tujuan penting di balik mereka adalah akibat langsung dari cedera masa lalu yang sebagian besar waktu dibingkai oleh organisasi moneter, pada akhirnya uang mereka disalahgunakan. Akhirnya, pada 1 Juni 2004, Pengurus MWC NU bersama para anggota sanggar sepakat untuk mendirikan usaha simpan pinjam berbasis syariah yang disebut BMT (Baitul Maal wa Tamwil).

Awalnya para anggota sanggar dan Pengurus MWC NU Gapura sempat terkendala dengan kemungkinan direktur organisasi keuangan itu akan menata BMT. Protes mereka bukan tanpa alasan, salah satu tujuan mendasar di balik mereka adalah akibat dari cedera masa lalu yang sering dilakukan oleh organisasi moneter, yang pada akhirnya uang mereka disalahgunakan. Akhirnya, pada 1 Juni 2004, Pengurus MWC NU bersama para anggota sanggar sepakat untuk menggalang dana cadangan dan usaha perkreditan dengan desain syariah yang disebut BMT (Baitul Maal wa Tamwil).

2. Visi, Misi, Tujuan, Budaya Kerja, Prinsip Kerja Dan Motto KSPPS BMT NU cabang manding kabupaten sumenep

a. Visi

- 1) Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga Mampu Melayani Melampaui Harapan Anggota serta pada tahun 2018 memiliki Prestasi di tingkat Nasional dengan Aset Rp. 20 milyar menuju kesejahteraan Anggota yang Mardhatillah.

b. Misi

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip syari'at dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, dan membina kepedulian *aghniyaa'* (orang mampu) kepada dhuafaa (kurang mampu) secara terpolo dan berkesinambungan.
- 2) Memberikan layanan usaha yang prima kepada seluruh Anggota dan mitra KSPPS BMT NU.
- 3) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha KSPPS BMT NU yang layak serta proporsional untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan KSPPS BMT NU.
- 5) Turut berperan serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syari'ah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesejahteraan bersama dengan berbagi keuntungan melalui kegiatan ekonomi yang menaruh perhatian pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah muamalah syar'iyyah yang memegang teguh keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.

d. Budaya kerja

- 1) *Siddiq* (Menjaga martabat dan Integritas).
- 2) *Amanah* (Terpercaya dengan penuh tanggung-jawab).
- 3) *Fathonah* (Profesional dalam bekerja).
- 4) *Tabligh* (Bekerja dengan penuh keterbukaan).
- 5) *Istiqomah* (Konsisten menuju kesuksesan).

e. Prinsip Kerja

- 1) Jujur (mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam bekerja. bersikap dan bertingkah laku).
- 2) Giat (mengedepankan tugas dan tanggungjawab di atas kepentingan pribadi serta bekerja sepenuh waktu dan sepenuh hati).
- 3) Ikhlas (mengedepankan nilai-nilai ibadah kepentingan umat dan tanpa pamrih dalam bekerja dan berjuang).

F. Motto

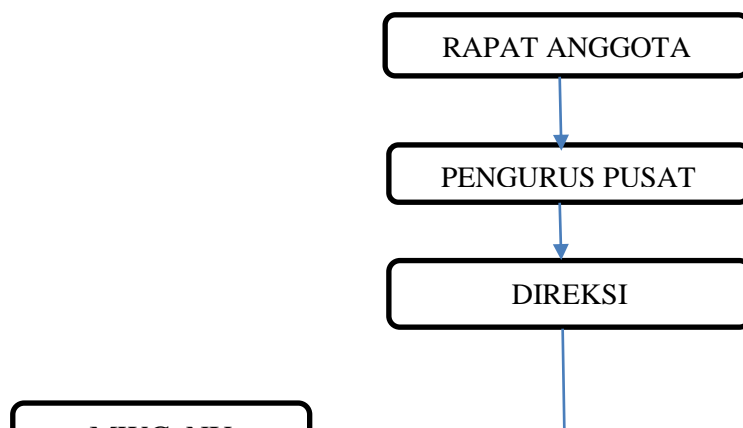
"Menebar Manfaat Berbagi Keuntungan"

3. Letak geografis KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Lokasi KSPPS BMT NU cabang manding kabupaten sumenep di desa manding laok kecamatan manding kabupaten pamekasan.

4. Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Gambar 4.1
Struktur Pengelola Kspps BMT NU Cabang Manding



5.

6.

ANGGOTA

1. Badan Hukum KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Koperasi syariah tidak termasuk dalam daftar badan hukum dalam UU No.Koperasi, UU No.25/1992Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. koperasi syariah.Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), tanggal 10 September 2004,Pedoman penilaian kesehatan koperasi KJKS/UJKS, pedoman pengawasan koperasi KJKS/UJKS, dan pedoman pengelolaan standar operasional adalah kemudian dikeluarkan.

Hanya dibutuhkan minimal 20 orang untuk menandatangani perjanjian akta notaris untuk memulai sebuah lembaga koperasi, yang kemudian didaftarkan di kantor wilayah departemen koperasi setempat untuk persetujuan.

setiap produk dari KSPP SYARIAH BMT NU menganut pedoman Syar'i baik pembiayaan maupun tabungan. Produk ini tidak hanya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, tetapi juga pada pendapat Ulama, yang diambil dari berbagai buku .

KSPP SYARIAH BMT NU yang tidak mengenakan biaya administrasi pembiayaan atau denda keterlambatan pembayaran atau pelunasan pembiayaan, harus dipertahankan karena sebagian ulama melarang penerapan biaya administrasi pembiayaan dan denda pembiayaan, meskipun beberapa lembaga keuangan syariah melakukannya. jadi sesuai dengan paradigma dan pertimbangan yang berbeda, seperti KSPP Syariah Keputusan hukum KSPP Dewan Syariah harus diikuti oleh BMT NU Syariah..

Persyaratan zakat untuk KSPP SYARIAH Ulama di BMT NU masih berbeda pendapat. KSPP untuk itu SYARIAH Karena keuntungan KSPP, BMT NU memilih sudut pandang ulama yang tidak membutuhkan zakat. Orang miskin, anak yatim, dan anggota BMT NU yang terkena dampak bencana menerima 10% dana, dan perjuangan Nahdlatul Ulama menerima 10% dana.

KSPP SYARIAH Untuk menghindari praktik riba yang diharamkan Allah SWT, BMT NU tidak menganut falsafah bunga dalam setiap kegiatannya. Akibatnya, produk yang dikembangkan lebih seperti sistem jual beli dan kemitraan bagi hasil.

2. Produk-Produk KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.¹

a. Produk Tabungan/Simpanan

- 1) Pembukaan rekening atau calon anggota

¹ Brosur BMT NU Cabang Manding.

- a) Telah memenuhi syarat sebagaimana tertuang dalam ART BAB II pasal 2 dan mendaftarkan diri sebagai anggota atau calon anggota;
- b) Menulis formulir permohonan pendaftaran anggota (Form 1);
- c) Mengisi data base anggota (sesuai dengan KTP/ SIM atau kartu identitas lainnya); (Form 2);
- d) Data base sebagaimana memberikan informasi tentang:
 - (1) Data berdasarkan KTP atau SIM
 - (2) Nama, Tetala dan pekerjaan
 - (3) Nama ahli waris
 - (4) Ibu kandung, dll
- e) Menyerahkan photo copy KTP/SIM/ tanda pengenal lainnya;
- f) Menyerahkan pas foto hitam putih/ di potret oleh petugas;
- g) Membayar biaya administrasi sebesar Rp. 10.000 (Form 3);
- h) Membayar simpanan pokok dan wajib (Form 4);
- i) Menulis setoran awal siaga pokok dan wajib pada slip setoran (Form 5);
- j) Membubuhkan tanda tangan dan cap jempol pada buku induk anggota dan buku induk tabungan;
- k) Menerima buku rekening Siaga dan KTA;

2) Simpanan Anggota

- a) Siaga adalah titipan yang harus dibayar oleh masyarakat yang ingin bergabung dengan BMT NU;
- b) Siaga menggunakan akad mudharabah muthlaqah dengan bagi hasil 75% dari selisih hasil usaha (SHU), dengan maksimal 20% digunakan sebagai dana cadangan dan 55% diberikan kepada anggota sebagai penyertaan modal merupakan ciri dan ketentuan umum .

c) Biaya pendaftaran keanggotaan Rp seribuSiaga terdiri dari tiga jenis :

(1) Siaga pokok :

(a) Siaga pokok dibayar satu kali yaitu pada saat mendaftar diri sebagai anggota BMT NU.

(b) Besarnya simpanan pokok adalah sama dengan semua anggota yaitu Rp. 100.000 dan dibayarkan secara tunai, kecuali RAT memutuskan bahwa siaga pokok dapat diangsur.

c) Orang yang bersangkutan atau seseorang yang diberi kuasa dapat melakukan penyetoran.

d) Dengan persetujuan anggota melalui RAT KSPPS. Simpanan pokok dapat berfluktuasi, BMT NU.

(e) Anggota tidak dapat menarik simpanan pokok selama masih menjadi anggota.

2) Simpanan wajib

(a) Simpanan wajib dibayar oleh semua anggota secara teratur setiap bulan sekali sesuai dengan kesepakatan anggota BMT.

(b) Besarnya simpanan wajib adalah Rp. 20.000

(c) Kesepakatan anggota tentang besaran simpanan harus didasarkan pada kemampuan anggota yang paling rendah.

(d) Selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, simpanan wajib tidak dapat diambil.

3) Simpanan khusus

(a) Simpanan khusus dibayar oleh semua anggota dimana jumlah dan setorannya tidak ditentukan.

(b) Simpanan khusus hanya dapat diambil setiap bulan januari.

(c) Simpanan khusus dapat dibayar setelah anggota melunasi simpanan pokok dan wajib.

(d) Jumlah simpanan khusus minimal Rp. 100.000 kecuali bagi anggota yang mendapatkan pembiayaan maka minimal 5% dari jumlah pembiayaan setelah dikurangi dengan simpanan pokok dan wajib yang sudah dibayar.

3) Simpanan Haji dan Umrah

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Sahara membantu anda merencanakan ibadah haji atau umrah menjadi lebih mudah.
- b) Setoran awal Rp. 1 juta setoran selanjutnya sesuai dengan kemampuan.
- c) Bagi hasil perbulan (anggota) 70% dan (BMT NU) 30%.
- d) Setoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika hendak melaksanakan ibadah haji dan umrah kecuali jika terdapat *udzur syar'i*.
- e) Biaya pembukaan rekening Rp. 5 ribu.

4) Tabungan Mudharabah

Karakteristik dan ketentuan umum

- 1) Tabah disediakan bagi anda yang ingin memiliki tabungan dengan cara penrikaina dan setoran setiap saat.
- 2) Bagi hasil langsung ditambah bukukan pada setiap bulan di rekening tabah dengan nisbah bagi hasil (perbulan) 40% untuk anggota/calon anggota dan 60 % untuk BMT NU.
- 3) Setoran awal pembukaan rekenng Rp.10.000,- dan selanjutnya setoran minimal Rp. 2.500,-

4) Saldo minimal setiap penarikan Rp.10.000,-

5) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

5) Simpanan Lebaran

Karakteristik dan ketentuan umum

a) Tiara disediakan bagi anda yang ingin memenuhi kebutuhan pada hari raya 'idul fitri/tellasan ramelan.

b) Setoran awal pembukaan rekening Rp.25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,-

c) Bagi hasil langsung ditambah bukukan pada setiap awal bulan di rekening tiara. Dengan nisbah bagi hasil (perbulan) untuk anggota/calon anggota 55% dan untuk BMT NU 45%

d) Setoran Tiara dapat dilakukan kapan saja sedangkan penarikan tabungan hanya dapat dilakukan setiap tanggal 1 – 25 Ramadhan pada setiap tahunnya.

e) Saldo minimal setiap penarikan Rp.30.000,-

f) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

6) Simpanan Pendidikan Fathonah

Karakteristik dan ketentuan umum

a) Sidik fathonah adalah simpanan yang disediakan bagi anda yang ingin menyiapkan dana pendidikan sejak dini bagi putra/putrinya.

b) Setoran awal pembukaan rekening Rp.2.500,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.500,-

c) Bagi hasil langsung ditambah bukukan pada setiap awal bulan di rekening sidik fathonah. Nisbah bagi (perbulan) 45% anggota/calon anggota dan 55% BMT NU.

- d) Setoran dapat di lakukan kapan saja sedangkan penarikan hanya dapat dilakukan 2 kali dalam setahun, pertama: saat tahunan ajaran baru, kedua: saat semester 2
 - e) Saldo minimal setiap penarikan Rp.5.000,-
 - f) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-
- 7) Tabungan Ukhrawi
- Karakteristik dan ketentuan umum
- a) Tarawi disiapkan bagi anda yang ingin beramal untuk kaum dluafa' tanpa kehilangan dana simpan.
 - b) Bagi hasil dari tarawi tidak dapat diberikan kepada anggota/calon anggota akan tetapi digunakan untuk membantu fakir miskin/yatim piatu dan 50% BMT NU.
 - c) Setoran awal pembukaan rekening Rp.25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - d) Setoran tarawi dapat dilakukan kapan saja sedangkan penarikan 6 bulan setelah pembukaan rekening dan selanjutnya dapat ditarik kapan saja.
 - e) Saldo minimal setiap penerikan Rp. 0,-
 - f) Biaya pembukaan rekening Rp. 5.000,-
- 8) Simpanan Berjangka Mudharabah
- Karakteristik dan ketentuan umum
- a) Siberkah merupakan tabungan yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu minimal 12 bulan.
 - b) Jumlah setoran awal dan setoran berikutnya minimal Rp.500.000,-
 - c) Nisbah bagi hasil (per bulan) 65% untuk anggota dan 35% untuk BMT NU.
 - d) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

9) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)

Merupakan Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati diawal dengan memperoleh Hadiah langsung tanpa diundi. Produk ini menggunakan Akad Wadiah Yad Al-Dhamanah dan dapat ditarik sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Produk Pembiayaan/Pinjaman

Sebelum mengajukan akad pembiayaan, masyarakat diwajibkan untuk menjadi anggota BMT NU (Simpanan Anggota) kecuali gadai Emas. Jenis – jenis pembiayaan antara lain yaitu:

1) *Al-Qardlul Hasan*

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Pembiayaan dengan plafond maksimal Rp. 1.000.000,-
- b) Pembiayaan tanpa bagi hasil atau margin/keuntungan
- c) Dianjurkan memberikan jaza'ul ihsan (balas budi) sesuai dengan keikhlasan mitra.
- d) Waktu pembiayaan sesuai kesepakatan bersama.

2) *Murabahah dan Bai' Bitsamanil Ajil (BBA)*

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Pembiayaan dengan cara BMT NU menjual barang yang dibutuhkan mitra secara kredit/ pembayaran angsuran.
- b) BMT NU memperoleh margin (keuntungan) mulai 1,3% dari harga pokok barang.
- c) Plafond dan waktu pembiayaan sesuai dengan kesepakatan, dengan cara angsuran mingguan, atau bulanan (bai' bitsamanil ajil/BBA) atau cash tempo/ pembayaran diakhir jangka waktu (akad murabahah).
- d) Untuk murabahah mitra diharuskan memberikan DP (uang muka) maksimal 20% dari harga jual barang.

3) *Mudlarobah dan Musyarakah*

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Pembiayaan dengan sistem bagi hasil antar *shohibul maal* (BMT NU) dengan *mudlarib* (mitra).
- b) Plafond dan waktu pembiyaan sesuai kesepakatan.
- c) Musyarakah: modal usahanya dari kedua belah pihak (sharing modal). Bagi hasil sesuai dengan struktur modal.
- d) Mudlarobah: modal usaha seluruhnya disediakan BMT dengan nisbah bagi hasil 65% (BMT) dan 35% (mitra). Dan atau berdasarkan kesepakatan bersama.
- e) Mitra berkewajiban memberikan bagi hasil setiap bulan sedangkan mudal dilunasi akhir tempo

4) *Rahn/Gadai*

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Barang yang dapat digadaikan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya.
- b) Mitra menanggung biaya taksir mulai 0,5% dari nilai taksir barang yang digadaikan.
- c) Jumlah pembiayaan 80% dari nilai taksir barang.
- d) Memberikan ujroh/biaya penitipan barang sebesar Rp.6,- dari nilai taksir barang untuk kelipatan Rp.10.000,-
- e) Ujroh dihitung setiap hari (system, harian), Jangka waktu gadai maksimal 4 bulan dengan masa tenggang 15 hari dan dapat diperpanjang kembali.²

c. Pembiayaan Tanpa Jaminan

Layanan berbasis jamaah (LASISMA) merupakan layanan pinjaman / pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

² Brosur BMT NU Cabang Manding.

d. Pembiayaan Hidup Sehat

Pembiayaan hidup sehat islami (hidup sehat) disiapkan bagi anggota yang belum memiliki toilet/ kama mandi dan sarana air bersih yang sehat dengan menggunakan akad mudharabah.

e. Produk Jasa

- 1) Pembayaran rekening PLN, telephone, internet, pulsa pasca bayar CDMA dan GSM.
- 2) Transfer/kiriman uang antar bank seluruh Indonesia dan luar negeri.
- 3) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi seluruh indonesia.

f. Layanan Jasa Antar Jemput Tabungan

BMT NU menyediakan layanan jasa yang siap mengantarkan & menjemput tabungan kerumah/kantor.

Caranya: hubungi no. HP. Karyawan yang anda kenal atau No. telephone atau No. HP kantor.³

B. Paparan Data

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan tentang “strategi promosi dalam meningkatkan jumlah anggota produk pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep” yang dilakukan kurang lebih 1 minggu ini telah menghasilkan beberapa temuan data, misalnya yang berasal dari dokumen, foto dll.

Keabsahan data mendukung kebenaran dari penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, pengamatan di lembaga KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, dapat dijelaskan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Temuan peneliti di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep tentang implementasi pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan jumlah anggota harus terdaftar sebagai anggota koperasi terlebih dahulu serta melengkapi persyaratan-persyaratan sebagai anggota seperti yang dipaparkan oleh Halki selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Pertama harus menjadi anggota dulu di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, dan kedua melengkapi persyaratan-persyaratan seperti foto copy KTP, KK yang bersangkutan juga dengan pendampingnya.”⁴

³ Brosur, BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

⁴ M.Halki, selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 juni 2020)

Hal ini senada dengan pengakuan Yuni Astutik selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Wajib menjadi anggota terlebih dahulu di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, dengan melengkapi persyaratan-persyaratan berupa foto copy KTP, KK yang bersangkutan juga dengan pendampingnya. Dengan catatan dapat izin pencairan dari kepala cabang, M.Halki menuturkan bahwa” pencairan bisa cair bila ada izin dari saya, dengan layaknya anggota itu untuk melakukan pembiayaan LASISMA”⁵

Hal ini senada dengan pengakuan Rohmatun selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Iya saya sebagai anggota, mengerti betul karena pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep telah memaparkan persyaratan-persyaratan BMT dalam pembiayaan LASISMA atau bisa kita kenal dengan layanan berbasis jamaah. Pinjaman tanpa jaminan dengan jasa seikhlasnya (Al-Qordhul Hasan) sangat menguntungkan bagi saya dan jug bagi kelompok saya dalam membuka usaha. Kemudian saya ditawarkan dengan pinjaman kurang lebih 10.000.000, tapi perlu digaris bawahi dalam melakukan pembiayaan yang lebih dari 2.000.000 harus berjaminan BPKB atau surat sertifikat tanah, kalau pinjaman kecil sebesar 2.000.000 itu hanya menyerahkan foto copy KTP dan KK.”⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dalam melakukan pembiayaan pembiayaan LASISMA diperlukan persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi perlu digaris bawahi dalam melakukan pembiayaan yang lebih dari 2.000.000 harus berjaminan BPKB atau surat sertifikat tanah, kalau pinjaman kecil sebesar 2.000.000 itu hanya menyerahkan foto copy KTP dan KK.

“Dalam pembiayaan LASISMA seperti hal nya pembiayaan lainnya tidak berlaku pegkhususan seperti yang dipaparkan oleh bapak M.Halki selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep seperti dengan pembiayaan pembiayaan lainnya namun bedanya di bentuk kelompok.”⁷

⁵Yuni AstutiK, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung(9 juni 2020)

⁶ Rohmatun selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung(juni 2020)

⁷ M.Halki, selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung(juni 2020)

Hal ini senada dengan pengakuan yuni Astutik selaku juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Seperti melakukan pembiayaan biasanya yang telah ditentukan oleh BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, dan LASISMA itu berkelompok dengan pembiayaan tanpa jaminan dan jasa.”⁸

Hal ini senada dengan pengakuan Herman selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Saya mengunjungi langsung ke lembaga KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Karena dari rumah ke KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep berdekatan, dan juga saya sebagai ketua kelompok harus bertanggung jawab atas kelompok saya yang beranggotakan 5 anggota.”⁹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep pembiayaan LASISMA ini sama halnya seperti pada umumnya, namun berbentuk kelompok dan tanpa jaminan.

Wawancara tersebut sesuai dengan observasi saya, bahwa kelompok pihak BMT meminta jaminan kepada pihak anggota untuk bisa mencairkan dana yang dipinjam oleh kan dana yang dipinjam oleh pihak anggota, karena tidak menutup kemungkinan setiap BMT akan mengalami bermasalahnya suatu tagihan kepada nasabah mungkin karena beberapa faktor yang ada pada BMT dan anggota sehingga pembayaran mereka harus bermasalah.

Untuk pelaksanaan pembiayaan LASISMA ada tahapan-tahapan tersendiri seperti yang dipaparkan oleh M.Halki selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU cabang manding sumenep.

“Pelaksanaan itu sendiri memiliki beberapa tahapan-tahapan antara lain sebagai berikut: 1. Dikdas (pengenalan anggota ke LASISMA), 2. Melakukan pengajuan, 3. Wawancara dengan anggota yang ingin melakukan pembiayaan LASISMA, 4. Survei, dalam melakukan survei ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh anggota seperti harta tetap, contoh : TV, Lemari, Meja, Kursi dll yang sekiranya bisa dijadikan jaminan bila ada anggota yang tidak sanggup bayar. Ada juga tentang hutang piutang

⁸ Yuni AstutiK, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung(9 juni 2020)

⁹ Herman selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung(9 juni 2020)

anggota yang perlu diperhatikan oleh anggota yang ingin melakukan pembiayaan LASISMA itu akan berakibat dalam angsuran anggota kebelakangnya. Jadi hal terpenting bagi anggota yang ingin melakukan pembiayaan LASISMA anggota harus mempunyai kemauan, karakter, kemampuan yang jelas, 5. Melakukan rapat komite, 6. Dikdas II, 7. SPPP (Surat Putusan Pemberitahuan Pembiayaan), dan 7. Pencairan.”¹⁰

Hal ini senada dengan pengakuan ibu yuni Astutik selaku juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Untuk pelaksanaan pembiayaan LASISMA terdapat tahapan-tahapan di dalamnya seperti Dikdas (pengenalan anggota ke LASISMA), pengajuan, wawancara, survei, rapat komite, Dikdas II, SPPP (Surat Putusan Pemberitahuan Pembiayaan), dan Pencairan namun hal ini harus mendapat persetujuan dari kepala cabang untuk pencairan pembiayaan.”¹¹

Meskipun harus mendapatkan persetujuan dari kepala cabang dalam tahap pencairan, namun hal itu tidak menyulitkan bagi para pemohon. Hal ini senada dengan pengakuan bapak Rahman selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Untuk tingkat kesulitan itu ada, tapi itu kembali ke masing-masing kelompok dalam menyikapi beban mereka. Bagi saya pribadi tingkat kesulitan itu masih belum saya rasakan dalam melakukan pembiayaan layanan berbasis jamaah di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.”¹²

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep banyak tahapan-tahapan dalam pembiayaan LASISMA yang harus dilalui, namun hal itu tidak menyulitkan bagi para anggota.

Wawancara diatas sesuai dengan observasi saya, bahwa meskipun pihak anggota telah melakukan tahapan-tahapan, pihak anggota harus tetap melalui persetujuan dari kepala

¹⁰ M.Halki, selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 juni 2020).

¹¹Yuni AstutiK, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung (9 juni 2020)

¹²Rahman selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung (9 juni 2020)

cabang dalam suatu survei kepala cabang harus tau detail kemampuan, kemauan, dan karakter setiap-setiap anggota.¹³

Anggota tahapan pembiayaan LASISMA perlu membentuk kelompok minimal 5 orang anggota dan maksimal 30 anggota dalam tiap-tiap kelompok dan semua anggota harus terdaftar sebagai anggota di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, seperti yang dipaparkan oleh M.Halki selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Sumenep.

“Anggota yang ingin melakukan pembiayaan LASISMA pertama harus ada anggota minimal 5 anggota dan maksimal beranggotakan 30 anggota, kedua menjadi anggota di KSPPS BMT NU cabang manding sumenep dengan catatan wajib mempunyai tabungan siaga dari KSPPS BMT NU cabang manding sumenep.”¹⁴

Hal ini senada dengan pengakuan Yuni Astutik, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

“Untuk pembiayaan LASISMA harus membentuk kelompok minimal 5 dan maksimal 30 orang, setelah dipaparkan tahapannya oleh kepala cabangnya langsung maupun oleh pengelola pihak KSPPS BMT NU cabang manding sumenep menanyakan kebersediaan untuk melakukan pembiayaan LASISMA.”¹⁵

Hal ini senada dengan pengakuan Rahman selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep atau oleh kepala cabangnya langsung maupun oleh pengelolanya, telah memaparkan tahapan-tahapannya membuat saya mengerti betul tentang pembiayaan LASISMA atau layanan berbasis jamaah itu. Saya pribadi bersedia melakukan dan ingin melakukan pembiayaan lasima itu sendiri.”¹⁶

Untuk angsuran ada dua model yaitu angsuran mingguan dan bulanan, dengan sama-sama menggunakan akad *al-qordhul hasan* atau jasa seikhlasnya dengan jangka waktu 10

¹³ Observasi langsung di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, (9 juni 2020)

¹⁴ M.Halki, selaku kepala cabang di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 juni 2020).

¹⁵ Yuni AstutiK, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung (9 juni 2020)

¹⁶ Rahman selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung (9 juni 2020)

bulan di setiap pembiayaan LASISMA. Seperti pengakuan Yuni Astutik, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

“Untuk angsuran disini ada dua contoh yang bisa diimplementasikan, yang pertama angsuran dalam bentuk mingguan anggota hanya melakukan pembiayaan dengan nominal dua juta, maka anggota hanya membayar setiap minggunya sebesar 50.000, dengan akad Al-Qordhul Hasan atau jasa seikhlasnya. Kedua angsuran dalam bentuk bulanan anggota harus membayar sebesar 200.000 setiap bulannya, dengan akad Al-Qordhul Hasan. Dalam KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep itu sendiri hanya memberikan jangka waktu 10 bulan bagi anggota yang melakukan pembiayaan LASISMA, dikarenakan pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep menghindari pembulatan agar sama-sama menguntungkan dari pihak anggota maupun dari pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep¹⁷

Meskipun para anggota harus mengangsur pembiayaan di setiap minggu atau setiap bulan dalam waktu 10 bulan, hal ini tidak merasa terbebani, karena pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep telah menyediakan tabungan siaga yang dijemput setiap harinya ke rumah untuk menghimpun dana anggota untuk menjadikannya jaminan ketika sewaktu-waktu tidak dapat membayar.

Hal ini senada dengan pengakuan Rohmatun selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Saya dan kelompok saya tidak merasa terbebani dengan pembiayaan LASISMA ini, karena dengan menjadi anggota dari pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep telah menyediakan tabungan siaga yang dijemput setiap harinya kerumah untuk menghimpun dana anggota untuk menjadikannya jaminan ketika sewaktu-waktu kita tidak dapat membayar angsuran tiap minggunya maka pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep mengambil dari tabungan itu.¹⁸

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep harus mengangsur pembiayaan di setiap satu minggu atau setiap bulan

¹⁷ Yuni AstutiK, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung (9 juni 2020)

¹⁸ Rohmatun selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung(9 juni 2020)

dalam kurun waktu 10 bulan dengan menggunakan akad *al-qordhul hasan* atau jasa seikhlasnya.

2. Peluang dan Hambatan Dari Strategi Promosi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Strategi pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan jumlah anggota untuk periklanan hanya tersedia brosur dan rata2 bentuk pemasaran yang diterapkan oleh pegawai BMT NU Menggunakan media social peluang besar pembiayaan LASISMA sangat besar dibandingkan dengan produk –produk lainnya karena untuk LASISMA rata2 kebanyakan langsung datang sendiri beda hal nya dengan tabungan yang harus dicari karena LASISMA berbetuk pinjaman hamper 80% peminjam itu datang langsung ke KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Periklanan hanya tersedia brosur dan rata2 bentuk pemasaran yang diterapkan oleh pegawai BMT NU Menggunakan media social peluang besar pembiayaan LASISMA sangat besar dibandingkan dengan produk –produk lainnya karena untuk LASISMA rata2 kebanyakan langsung datang sendiri beda hal nya dengan tabungan yang harus di cari karena LASISMA berbetuk pinjaman hamper 80% peminjam itu datang langsung ke KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.¹⁹

Hal ini senada dengan pengakuan Rohmatun selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

“Untuk iklan saya hanya mengetahui dari brosur, dan benner yang terpangpang di depan BMT NU dan saya juga mengetahui secara langsung dari pengelola- pengelola yang bersangkutan dari pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.dan saat saya ingin melakukan pengajuan pembiayaan LASISMA saya langsung ke KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep Tanpa harus menunggu pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep Datang kerumah.”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep bagi para anggota baru bisa mengetahui tentang LASISMA melalui

¹⁹ Rohmatun selaku anggota dan ketua kelompok LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep. Wawancara Langsung(9 juni 2020)

brosur dan juga bisa datang langsung ke kantor KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dan juga bisa mendapatkan informasi langsung dari anggota yang sudah melakukan pembiayaan LASISMA bagi anggota yang belum atau yang akan melakukan pembiayaan LASISMA, karena pembiayaan LASISMA lebih banyak peminat jadi peluang nya sangat besar karena anggota yang ingin mengajukan pembiayaan langsung datang ke kantor KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

Wawancara tersebut menunjukkan sesuai observasi yang saya dapat, pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep tidak menyediakan iklan-iklan TV, Radio, kabar berita, pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep hanya menyediakan benner dan brosur, serta melakukan social media sebagai alat promosi utama KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

Hal tersebut sesuai dengan pengakuan Yuni Astutik, Selaku Juru LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dalam strategi pembiayaan LASISMA dapat menggunakan penjelasan anggota yang sudah melakukan pembiayaan LASISMA ke anggota yang belum atau yang akan melakukan pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep menyediakan brosur, yaitu dalam brosur tersebut sudah tertera pembiayaan LASISMA dengan akad *al-qordhul hasan*.

C. Temuan penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, kemudian memarkan sesuai dengan yang diperoleh dilapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan peneliti. Beberapa hasil temuan yang dilampirkan dalam bentuk tulisan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

- a. Pengajuan pembiayaan *LASISMA* dilaksanakan melalui dua cara yakni pertama harus menjadi anggota dulu di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, dan kedua melengkapi persyaratan-persyaratan seperti foto copy KTP, KK yang bersangkutan.
- b. Pembiayaan *LASISMA* di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep seperti dengan pembiayaan –pembiayaan lainnya namun bedanya dibentuk kelompok dan harus terdaftar sebagai anggota di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep terlebih dahulu serta melengkapi persyaratan-persyaratan berupa foto copy KTP, KK yang bersangkutan juga dengan pendampingnya. Dengan catatan dapat ijin pencairan dari kepala cabang.
- c. Anggota yang ingin melakukan pembiayaan *LASISMA* pertama harus ada anggota minimal 5 anggota dan maksimal beranggotakan 30 anggota, kedua menjadi anggota di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dengan catatan wajib mempunyai tabungan siaga dari KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep untuk melakukan pembiayaan *LASISMA* tapi perlu digaris bawahi dalam melakukan pembiayaan yang lebih dari 2 juta harus berjaminan BPKB atau surat sertifikat tanah, kalau pinjaman kecil sebesar 2 juta itu hanya menyerahkan foto copy KTP, dan KK.
- d. Beberapa tahapan-tahapan antara lain yang dilakukan sebelum pencairan *LASISMA* sebagai berikut :
 - 1) Dikdas (pengenalan anggota ke *LASISMA*);
 - 2) Melakukan pengajuan
 - 3) Wawancara dengan anggota yang ingin melakukan pembiayaan *LASISMA*;

- 4) Survei, dalam melakukan survei ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh anggota seperti harta tetap contoh : TV, lemari, Meja, kursi dll yang sekiranya bisa dijadikan jaminan.

2. Peluang dan Hambatan Dari Strategi Promosi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

- a. Peluang dari strategi pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep memiliki peluang yang sangat besar dibandingkan dengan produk –produk lainnya karena untuk LASISMA rata-rata kebanyakan anggota langsung datang sendiri beda halnya dengan tabungan yang harus dicari karena LASISMA berbentuk pinjaman hampir 80% peminjam itu datang langsung ke KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.
- b. Hambatan dari strategi pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep yaitu saat penagihan angsuran dimana pihak anggota sering tidak ada dirumahnya sehingga pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding harus menunggu lama.

D. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai dua hal sesuai dengan fokus penelitian. Pertama Implementasi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep, kedua Peluang dan hambatan dari strategi promosi pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU cabang manding kabupaten sumenep. Untuk itu ulasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Keberadaan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah mengalami dinamika yang bagus seiring dinamika dan perkembangan lembaga ekonomi dan lembaga keuangan islam lainnya di tanah air. BMT adalah suatu lembaga pengumpulan dana dari berbagai sumber seperti zakat, infaq, dan shodaqoh serta lainnya yang di bagikan/ di salurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dari kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.²⁰

BMT NU Cabang Manding kabupaten sumenep merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah islam, yang mengembangkan prinsip bisnis usaha mikro yang kecil yang terdapat di desa manding laok kecamatan manding kabupaten sumenep.

BMT NU Cabang Manding memiliki berbagai macam produk penghimpunan dana dan penyaluran dana, dengan menggunakan berbagai macam akad yang ada dalam prinsip syariah. Salah satu produk penyaluran dana yang di tawarkan di BMT NU Cabang Manding adalah pembiayaan *LASISMA*.

LASISMA adalah sebuah layanan pembiayaan/peminjaman dengan menggunakan tanpa jaminan hanya menyerahkan KTP dan membentuk kelompok jumlah anggota kelompok paling sedikit 5 orang dan paling banyak 20 orang.²¹

Pembiayaan tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang di berikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini di berikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan professional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.²²

²⁰ Muhammad, *Lembaga ekonomi syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm, 59.

²¹ Brosur BMT NU Cabang Manding.

²² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarata:PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm, 113-125.

Pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan resiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada kredit/ pembiayaan bermasalah bahkan macet, yang akan mengganggu operasional dan likuiditas bank. Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep sama seperti dengan pembiayaan lainnya namun bedanya di bentuk kelompok minimal 5 orang anggota dan maksimal beranggotakan 30 orang , kedua menjadi anggota di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dengan catatan wajib mempunyai tabungan siaga dari KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep serta melengkapi persyaratan-persyaratan berupa foto copy KTP, KK yang bersangkutan juga dengan pendampingnya. Dengan catatan dapat izin pencairan dari kepala cabang tapi perlu di garis bawahi dalam melakukan pembiayaan yang lebih dari 2.000.000 harus berjamin BPKB atau surat sertifikat tanah, kalau pinjaman kecil sebesar 2.000.000 itu hanya menyerahkan foto copy KTP dan KK.

Angsuran ada dua yang bisa diimplementasikan, pertama angsuran mingguan, anggota hanya melakukan pembayaran dengan nominal dua juta, kedua, angsuran bulanan anggota harus membayar dengan nominal 200.000 setiap bulannya, dengan akad Al- Qordhul Hasan jangka waktu 10 bulan.

Uraian di dalam pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Implementasi pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep yaitu di bentuk kelompok minimal 5 orang anggota dan maksimal beranggotakan 30 orang.

2. Peluang dan Hambatan Dari Strategi Promosi Pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep

Dalam hal ini tentunya ada peluang yang sangat besar yang di hadapi oleh BMT NU cabang Manding dalam pembiayaan LASISMA Peluang dari strategi pembiayaan LASISMA di KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep memiliki peluang yang sangat besar dibandingkan dengan produk –produk lainnya karena untuk LASISMA rata-rata

kebanyakan anggota langsung datang sendiri beda halnya dengan tabungan yang harus dicari karena *LASISMA* berbetuk pinjaman hampir 80% peminjam itu datang langsung ke KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep.

Hambatan dalam pembiayaan *LASISMA* yang dihadapi pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding Kabupaten Sumenep dimana pihak anggota sering tidak ada dirumahnya saat penagihan sehingga pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding harus menunggu lama. meski dari sebelumnya pihak KSPPS BMT NU Cabang Manding sudah melalui komunikasi terlebih dahulu ketika menagih angsuran banyak anggota yang hanya pandai melontarkan janji dan tidak bertanggung jawab penuh ketika memenuhi tagihan setiap bulannya tentu menjadikan pembiayaan *LASISMA* menjadi macet.